

PELATIHAN PEMBUATAN SOAL BERORIENTASI HOTS BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KAMPUNG BARU

Sariyasa¹, I Nyoman Budayana², Putu Kartika Dewi³, Ni Nyoman Tri Artayani⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha

Email: sariyasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The training on the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS)-oriented assessments for teachers at SDN 1 Kampung Baru provided benefits enhancing competence in designing questions that promote higher-level thinking and student analysis. This program aims to address the educational challenges of the 21st century, specially how to equip students with the skills required for the future. The training covered the understanding of HOTS concepts, strategies for creating HOTS-based questions, and the implementation of these questions in teaching. Throughout the training, teachers were provided with the necessary knowledge and skills to design HOTS questions that align with the curriculum and the developmental level of elementary students. Participants were also encouraged to collaborate, share experiences, and discuss the best approaches to developing HOTS-oriented questions. The results of a survey distributed to the participating teachers showed a 94.3% positive response towards this training. The outcomes of this training are expected to reflect an improvement in the quality of learning SDN 1 Kampung Baru.

Keywords: *higher-order thinking skills, HOTS-based questions*

ABSTRAK

Pelatihan penyusunan soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru SDN 1 Kampung Baru memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal yang mendorong pemikiran tingkat tinggi dan analisis siswa. Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21, yaitu bagaimana mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep HOTS, strategi dalam penyusunan soal HOTS, dan penerapan soal-soal tersebut dalam pembelajaran. Selama pelatihan, guru-guru diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang soal HOTS yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa di SD. Peserta juga diajak berkolaborasi, berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang pendekatan terbaik dalam menyusun soal HOTS. Hasil penyebaran angket kepada para guru peserta diklat memperoleh hasil sebesar 94,3% menunjukkan bahwa para peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Hasil pelatihan ini diharapkan akan terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah SDN 1 Kampung Baru.

Kata kunci: *keterampilan berpikir tingkat tinggi, soal berbasis HOTS*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) merupakan rangkaian target yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara global. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari

mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, hingga melindungi lingkungan. Salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan adalah Pendidikan Berkualitas yang secara resmi dikenal sebagai *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang inklusif, setara, dan berkualitas terhadap

pendidikan, serta untuk meningkatkan peluang belajar sepanjang kehidupan.

SDG 4 mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi, pendidikan awal, pelatihan keterampilan, dan pendidikan teknis dan vokasional. Beberapa target kunci dalam SDG 4 meliputi memastikan bahwa semua anak mendapatkan akses ke pendidikan dasar yang berkualitas, meningkatkan kualitas guru, memperluas akses ke pendidikan teknis dan vokasional yang berkualitas, dan mengintegrasikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan.

Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada apakah guru memiliki perangkat pembelajaran yang baik, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menggunakan perangkat tersebut dengan tepat selama proses pembelajaran. Pencapaian kualitas kinerja guru yang profesional memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen pendidikan sehingga kepemimpinan dan kualitas guru memiliki andil yang signifikan dalam menentukan motivasi belajar peserta didik (Karimulah, Ummah, 2022). Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU No. 14 pasal 10 ayat (1), 2005). Kompetensi pedagogik meliputi aspek pemahaman tentang potensi peserta didik, perancangan proses pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan peserta didik baik secara akademik dan non akademik (Hanafiah, Suhana, 2012). Seorang guru yang memiliki kualifikasi pedagogik yang baik dapat mengenali kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa, sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif mereka, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Pada umumnya, pembelajaran di sekolah yang dipimpin oleh guru cenderung lebih fokus pada pengenalan dan pemahaman

konsep, sementara aspek penerapan, analisis, dan evaluasi sering kali tidak mendapat perhatian yang memadai. Kurangnya penekanan pada aspek-aspek ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam memahami serta menyelesaikan masalah yang bersifat spesifik dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memulai implementasi standar internasional dalam kurikulum, termasuk dalam penyiapan soal-soal ujian matematika, literasi, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Standar ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang melibatkan kemampuan daya nalar yang lebih kompleks. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving*, dan membuat keputusan (Sani, Ridwan, 2019). Hal ini menandai langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan yang tidak hanya memperhatikan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih mendalam dan relevan.

Higher Order Thinking Skills (HOTS), atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dengan berbagai cara yang menghasilkan pemahaman dan implikasi baru, melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving* diperlukan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas pemecahan masalah siswa (Suwandi, 2018).

Implementasi pembelajaran HOTS merupakan tantangan yang kompleks bagi guru, karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi, strategi pembelajaran yang efektif, serta pemahaman terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya harus menguasai materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga kondisi lingkungan, sarana prasarana dan daya terima peserta didik

yang diajarkan (Silalahi, Dewi, dan Mahendrayani, 2023). Meskipun seorang guru mungkin telah berupaya keras untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, hasil yang kurang memuaskan dari siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas soal yang tidak konvensional serta tingkat keterlibatan yang pasif dari siswa.

Meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa, adalah suatu kebutuhan mendesak yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola materi pelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep HOTS. Dalam menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan, perlu dilakukan peningkatan terus-menerus dalam hal ini guna memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membimbing siswa dalam mencapai potensi berpikir tingkat tinggi mereka. Guru sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan pembelajaran harus memainkan peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk penguatan karakter pada siswa (Rohmah, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan frekuensi forum ilmiah seperti pelatihan, *workshop*, atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui partisipasi dalam kegiatan semacam itu, guru dapat mengembangkan pengetahuan mereka dengan mendengarkan presentasi dari para ahli, berdiskusi dengan sesama pendidik, dan bahkan mempraktikkan secara langsung penerapan konsep-konsep HOTS dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, melalui upaya ini, diharapkan guru akan lebih siap dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Inisiatif pengabdian yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam aspek berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki kesempatan untuk bersaing dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu,

judul yang diusung oleh program pengabdian adalah "Pelatihan Pembuatan Soal Berorientasi HOTS bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru".

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di SD Negeri 1 Kampung Baru. Peserta pelatihan ini sebanyak 10 peserta yang merupakan guru SD Negeri 1 Kampung Baru. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah:

1. Metode ceramah dan diskusi/tanya jawab
Metode ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan mengenai konsep dan strategi penyusunan soal HOTS, serta memfasilitasi interaksi langsung antara pemateri dan peserta untuk mendiskusikan dan mengkaji materi secara mendalam. Namun, sebelum pemaparan materi didistribusikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai soal HOTS.
2. Pelatihan/Pendampingan
Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan latihan pemecahan masalah, membedakan mana yang merupakan soal HOTS serta menyusun soal.
3. Penugasan dan Evaluasi
Setiap peserta diberikan tugas mandiri untuk merancang soal-soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selanjutnya, terdapat kegiatan pendampingan peserta yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara berkala. Untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, diberikan soal HOTS mengenai bangun datar. Kemudian, untuk mengukur respons peserta pelatihan didistribusikan angket di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengawali pelatihan ini

dengan pemaparan materi berpikir tingkat tinggi. Materi meliputi pengetahuan terkait pengertian soal HOTS, karakteristik soal HOTS, jenis soal HOTS berdasarkan level kognitifnya, mengidentifikasi soal HOTS serta teknik penyusunan soal HOTS sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kisi-kisi dan rubriknya.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Tim PkM



Gambar 2. Peserta mengidentifikasi soal LOTS dan soal HOTS



Gambar 3. Peserta merancang soal mencipta

Pre-test dan angket yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pengidentifikasian, perancangan dan penyusunan soal yang berorientasi HOTS. Para guru menyetujui bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan motivasi dan dorongan untuk semakin kreatif dalam merancang soal HOTS, sehingga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah SD Negeri 1 Kampung Baru di masa depan.

Melalui kegiatan yang diawali dengan pendalaman pengetahuan dan pemahaman terkait pengertian soal HOTS, karakteristik soal HOTS, jenis soal HOTS berdasarkan level kognitifnya, peserta mulai memahami bagaimana cara pembuatan soal berorientasi HOTS. Adapun sebaran analisis hasil *pre-test* dan angket kegiatan diklat penguatan kompetensi guru mengenai soal berorientasi HOTS seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil *Pre-Test*

No.	Hasil Analisis <i>Pre-Test</i> Peserta Diklat
1	Semua guru peserta <i>workshop</i> menyatakan pernah mendengar tentang soal berorientasi HOTS
2	Semua guru peserta <i>workshop</i> menyatakan sangat penasaran dan ingin mengetahui bagaimana cara pembuatan soal berorientasi HOTS.
3	Semua guru peserta <i>workshop</i> menyatakan pernah membuat soal-soal yang berorientasi HOTS.
4	Semua guru peserta <i>workshop</i> sangat setuju dengan adanya pelatihan pembuatan soal berorientasi HOTS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa agar mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru.

Tabel 2. Analisis Hasil Angket

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa materi yang disajikan pada <i>workshop</i> jelas.	7	3	0	0	0
2	Saya merasa mendapatkan informasi/pengetahuan baru terkait dengan pembuatan soal berorientasi HOTS.	8	2	0	0	0
3	Saya merasa mendapatkan keterampilan baru terkait dengan pembuatan soal berorientasi HOTS.	7	3	0	0	0
4	Saya merasakan bahwa setelah mengikuti kegiatan <i>workshop</i> ini, pengetahuan/keterampilan terkait dengan pembuatan soal berorientasi HOTS semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan.	7	3	0	0	0
5	Jika ada <i>workshop</i> lanjutan terkait dengan pembuatan soal berorientasi HOTS, Saya ingin mengikutinya apabila materinya berbeda dengan hari ini.	7	3	0	0	0
6	Saya termotivasi mengembangkan soal-soal berorientasi HOTS yang berakar pada konteks lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti <i>workshop</i> ini.	7	3	0	0	0
7	Saya memerlukan kegiatan <i>workshop</i> pengelolaan pembelajaran SD sejenis lagi.	7	3	0	0	0
Persentase		94,3%				
Kategori		Positif				

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, ditunjukkan bahwa semua guru peserta *workshop* telah memiliki pemahaman awal tentang soal berorientasi HOTS dan sangat antusias untuk mempelajari cara pembuatannya. Mereka setuju bahwa pelatihan ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hasil angket juga menunjukkan bahwa respons yang sangat positif, dengan persentase 94,3%. Mayoritas

guru merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru terkait pembuatan soal HOTS, serta merasakan peningkatan kemampuan setelah mengikuti *workshop*. Selain itu, mereka juga tertarik mengikuti pelatihan lanjutan serupa untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan mereka. Secara keseluruhan, *workshop* ini dianggap bermanfaat dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, pelatihan penyusunan soal berorientasi HOTS bagi guru SDN 1 Kampung Baru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan mampu mengidentifikasi soal HOTS serta menyusun soal HOTS sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kisi-kisi dan rubriknya.

2. Peserta pelatihan menunjukkan respons positif terhadap kegiatan PkM yang ditandai oleh tingginya motivasi dan kepercayaan diri peserta pelatihan, yang tercermin dari komitmen mereka untuk mengaplikasikan materi pelatihan dan memperoleh hasil 94,3% dengan kategori positif yang menunjukkan keberhasilan kegiatan PkM dalam membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta menginspirasi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Diklat Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Mulyani, F. (2017). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Nuryani, M. (2019). Kepribadian Dan Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 93-107.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia. *Biefing Paper*, 2(1), 1-25.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Suwandi, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 1-10). FBS Unimed Press
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 42-49.
- Silalahi RY, Putu KD dan Luh IM. (2023) Pelatihan Penyusunan Soal Tipe HOTS bagi guru SD Gugus 9 Kecamatan Buleleng. Undiksha Press. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat ke 8.